

BAB IV

PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA

A. Perwujudan Karya

Perwujudan karya pada skenario film memiliki beberapa tahapan hingga terciptanya skenario *Perempuan Berstempel Merah*. Tahapan karya tersebut menciptakan skenario secara utuh. Berikut beberapa tahapan dalam pembuatan skenario:

a. Pesiapan

Dalam tahap persiapan ini yang perlu penulis siapkan terlebih dahulu adalah mencari ide. Tercipta sebuah ide ketika penulis tanpa sengaja membaca rangkaian peristiwa tentang kekerasan seksual yang dijadikan sebuah *thread* di media sosial. Ide yang penulis siapkan terinspirasi dari cerita di media sosial tentang korban kekerasan seksual yang dilakukan oleh orang yang tidak dikenal lalu korban mengadakan kisahnya kepada polres setempat, namun diabaikan begitu saja. Setelah cuitan tersebut viral, dengan sangat terlambat barulah kaduan tersebut bisa selidiki. Selain itu, untuk lebih mendalami persiapan, penulis mengikuti kisah tersebut hingga si pelaku tertangkap. Hal ini membuat penulis yakin tentang apa yang akan penulis lakukan di tahap menentukan ide.

b. Elaborasi

Tahapan ini adalah tahapan penulis mencari referensi. Selain mendapatkan inspirasi dari media sosial, penulis juga mendapatkan beberapa inspirasi cerita dan

film-film yang penulis tonton serta buku yang penulis baca. Sehingga penulis bisa mendapatkan gambaran seperti apa skenario yang penulis buat, yaitu:

1. Tema Cerita

Tema cerita diartikan sebagai satuan kalimat perenungan yang ingin disampaikan pembuatan film pada penonton (Armantono, 2003: 4). Tema cerita merupakan pembahasan singkat dari semua rangkaian film sehingga pembaca dapat memahami tema cerita apa yang dibaca. Skenario ini bertemakan kekerasan seksual. Walaupun begitu, skenario ini akan mencangkup konflik yang tidak biasa.

2. Mendalami ide Cerita.

Ide merupakan formulasi cerita dalam satu atau dua kalimat pernyataan yang menjelaskan inti cerita (Armantono, 2013: 12). Pada ide cerita, penjelasannya akan lebih luas dibanding tema cerita sehingga bisa lebih memahami skenario. Ide cerita ini bermula tentang perjuangan seorang gadis yang ditolak oleh lingkungannya, sehingga ia menginginkan tempat untuk dirinya bersandar.

3. Jenis Cerita

Jenis cerita sangat penting bagi skenario. Elizabeth Lutters (2004: 35) mengelompokkan berbagai jenis cerita dari sumber cerita. Jenis cerita tersebut ada yang berbentuk drama, melodrama, dokumenter, propaganda, animasi, imajinasi, fiksi maupun non fiksi. Jenis cerita skenario ini adalah bentuk dari drama yang menggambarkan kejadian sosial. Artinya akan banyak menyinggung cerita yang terjadi di kalangan masyarakat.

4. Plot/Cerita

Elizabeth Lutters (2004: 50) mengemukakan alur cerita sama dengan jalan cerita, atau sering kita sebut plot. Tidak ada cerita tanpa jalan cerita atau plot. Jadi plot adalah hal yang wajib dalam membuat sebuah cerita. Selain itu menurut Fred Suban (2009: 87) ada beberapa jenis plot, yaitu plot maju, mundur, plot campuran, plot tunggal/plot single/multi plot. Skenario ini akan berplot campuran atau non linear atau *flashback*. *Flashback* digunakan untuk memperkuat atau memperjelas keadaan yang sedang dihadapi. Selain itu, *flashback* membentuk unsur dramatik pada skenario agar pembaca lebih penasaran.

5. Tujuan Cerita/Inti Sari Cerita

Terciptanya sebuah cerita tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Istilah umum dari tujuan cerita atau inti sari cerita adalah premis yang akan mewakili keseluruhan cerita. Tujuan skenario ini agar pembaca memahami ketakutan dan bagaimana rasanya menjadi korban kekerasan seksual yang mendapatkan perlakuan buruk di lingkungan sekitarnya. Selain itu, tujuan cerita ini akan mengacu pada pemahaman tentang dampak dari kekerasan seksual.

6. *Setting* Cerita

Setting merupakan waktu cerita ditempatkan dan lokasi cerita. Posisi *setting* cerita sangat penting agar pembaca bisa mengetahui dan masuk ke dalam cerita. Dalam pengaplikasiannya, penulis membuat cerita ini berlingkungan di kota dan di desa. Di kota berada di Jakarta Selatan, sedangkan *setting* tempat lainnya berada di Cijeruk, Bogor.

7. Sasaran Cerita

Sasaran cerita adalah kepada siapa cerita akan ditujukan (Lutters, 2004: 31).

Penting bagi penulis untuk menentukan sasaran cerita, karena hal itu mengacu kepada tujuan penulis membuat cerita ini untuk kisaran tingkat usia pembaca. Tingkat usia tersebut dikategorikan menjadi (a) anak-anak usia 5-12 tahun, (b) remaja umur 13-17 tahun (c) dewasa ke atas. Sasaran cerita skenario ini akan ditujukan kepada remaja dewasa. Karena skenario ini layak untuk dibaca oleh remaja dan dewasa.

Setelah mencari referensi dan mendapatkan hasil dari referensi tersebut, maka diperoleh beberapa hal seperti ide cerita, tema cerita, jenis cerita, plot, dan sasaran cerita. Kemudian berlanjut tahapan sintesis yang membahas tentang perancangan karya dengan menggunakan teknik struktur tiga babak.

c. Sintesis

Tahap ini merupakan tahap mewujudkan konsepsi karya. Penulis menggunakan teknik dengan struktur tiga babak yang merupakan struktur dasar dalam penulisan skenario film. Penggunaan stuktur tiga babak akan menjabarkan tiga tahapan penulisan yaitu pengenalan, konflik dan penyelesaian. Ke tiga tahapan tersebut akan membawa penulis merealisikannya lebih dalam dengan *eight sequence structure* yang merupakan bagian dari struktur tiga babak. Namun, penjelasannya akan semakin dalam dan mendetail karena memiliki delapan tahapan dengan tingkat korelasi *sequence* yang saling berhubungan.

d. Realisasi

Tahapan ini menjelaskan realisasi konsep sebagai perwujudan skenario. Ada beberapa hal penting dalam merealisasikan skenario, antara lain:

1. Menentukan Tema dan Ide pokok

Tema cerita dari skenario ini tercipta ketika penulis tanpa sengaja membaca rangkaian peristiwa tentang kekerasan seksual yang dijadikan sebuah *thread* di media sosial, dengan demikian penulis berpikir jika tema tersebut menarik untuk diangkat menjadi skenario. Namun, penulis mengingkinkan sudut pandang yang berbeda dengan tema yang sama.

2. Riset Tema

Setelah mengetahui tema, kemudian penulis riset tentang kondisi seseorang yang mengalami kekerasan seksual. Beberapa hal yang terjadi pada korban kekerasan seksual menurut John W. Santrock (1996: 428) adalah merasa terkejut dan mati rasa, dan seringkali mengalami kebingungan yang akut. Beberapa perempuan menunjukkan perasaan tertekan mereka melalui kata-kata dan tangisan, sementara yang lain menunjukkan penderitaan yang lebih terinternalisasi. Ketika para korban berusaha mengembalikan kehidupan mereka menjadi normal, mereka juga mengalami depresi, ketakutan, dan kecemasan selama berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun. Sekitar seperlima korban perkosaan melakukan usaha bunuh diri (jumlah ini delapan kali lebih tinggi daripada perempuan yang tidak diperkosa). Riset tema ini penting untuk mendapatkan keaktualitasan sebuah cerita, sehingga ketika menciptakan sebuah skenario, keaktualitasan tersebut dapat terbukti

3. Observasi

Observasi dilakukan secara partisipasi dengan menanyakan korban pelecehan seksual dengan bantuan perantara ke tiga pihak korban. Korban pelecehan seksual mempunyai trauma mendalam sehingga tidak dapat menanyakannya secara tatap muka. Observasi ini berguna untuk menjaga kondisi narasumber tetap nyaman dan tidak terintimidasi. Beberapa jawaban korban yang didapatkan antara lain, korban merasa kesulitan menceritakan kisahnya kepada keluarga, awalnya keluarga merasa terpukul dan memaki pelaku. Namun, tidak ada tindakan lain selain itu, dan korban meyakini jika bagi keluarganya, ia baik-baik saja, padahal dirinya dalam keadaan trauma akut. Korban juga ketakutan dengan lawan jenis, dan mengusahakan pakaian yang ia pakai menutup sempurna tubuhnya. Korban juga meyakini dirinya yang semakin tertutup dan pendiam, selalu ragu dalam melakukan apapun.

4. Membuat *Outline*

Outline itu boleh dikatakan seperti sebuah cerita yang pendek. *Outline* ditulis untuk menceritakan tentang apa cerita yang dibuat, semacam sebuah peta yang dapat meringkas cerita dengan jelas. Lingkungan bagi korban kekerasan seksual seperti keluarga, kerabat, dan sahabat memiliki peran yang penting bagi korban demi kesembuhan psikis. Jadi, skenario *Perempuan Berstempel Merah* memperlihatkan pada korban dan lingkungannya. *Outline* skenario *Perempuan Berstempel Merah* adalah seorang gadis yang mengalami kekerasan seksual hingga dirinya hamil, karena kehamilannya tersebut, keluarga tidak menerima

kehadirannya sehingga ia menginginkan tempat untuk dirinya pulang dan berlindung.

5. Menciptakan Tokoh atau Karakteristik

1) ANNE

1.	Nama	Anne
2.	Jenis kelamin	Perempuan
3.	Usia tokoh	19 Tahun
4.	Tipe Fisik	Berbadan tinggi, sedikit berisi, kulit putih, rambut panjang, bemata bulat,
5.	Tipe Psikis	Sanguinis(mudah bergaul, bersemangat, ramah, perhatian) menjadi PTSD (<i>post traumatic stress disorder</i>) dengan gejala marah, takut, bersalah hingga sedih, trauma takut kepada lawan jenis dan menyakiti dirinya sendiri untuk meghilangkan rasa takut, cemas, dan sedihnya.
6.	Status Tokoh	Anak Rian dan Lia
7.	Agama Tokoh	Islam
8.	Profesi Tokoh	Mahasiswa
9.	Ciri Khusus Tokoh	
	• Cara berpakaian	Sebelum kejadian kekerasan seksual, berpakaian kasual dengan kemeja dan <i>boyish</i> . Setelah kejadian kekerasan seksual berpakaian baju panjang dan celana panjang kebesaran
	• Ciri kelakuan	Menghidar ketika melihat laki-laki, datar dengan tatapan kosong.

	<ul style="list-style-type: none"> • Ciri bicara 	Tidak banyak berbicara, sekali berbicara, membicarakan hal sedih dengan nada sedih.
10.	<p>Latar Belakang Tokoh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga • Ekonomi • Sosial • Pendidikan 	<p>Tidak harmonis, kedua orang tua sering bertengkar, memiliki kakak bernama Reyhand yang sudah meninggal.</p> <p>Menengah ke atas</p> <p>Mengindari lingkungan, takut dengan orang Universitas</p>
11.	Peran Tokoh	Protagonis

Table 1

Profil Anne

2) WINONA

1.	Nama	Winona
2.	Jenis kelamin	Perempuan
3.	Usia tokoh	36 Tahun
4.	Tipe Fisik	Kulit putih, memakai jilbab, mata bulat, sedikit kerutan, tai lalat di dagu.
5.	Tipe Psikis	Plegmatis (Tenang, sabar, lembut, baik dilingungan keluarga dan tetangga)
6.	Status Tokoh	Ibu Cakra
7.	Agama Tokoh	Islam
8.	Profesi Tokoh	Ibu Rumah tangga, Penulis
9.	<p>Ciri Khusus Tokoh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara berpakaian 	Memakai baju dengan kombinasi rok dan jilbab serta tunik, atau memakai gamis.

	<ul style="list-style-type: none"> • Ciri kelakuan • Ciri bicara 	<p>Perhatian dengan lingkungan dan penolong</p> <p>Lembut dan tenang sehingga lawan bicara merasa nyaman, dan bijak.</p>
10.	<p>Latar Belakang Tokoh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga • Ekonomi • Sosial • Pendidikan 	<p>Hanya memiliki anak dan hidup dengan damai</p> <p>Menengah</p> <p>Baik dengan lingkungan</p> <p>Tamat SMA</p>
11.	Peran Tokoh	Protagonis

Table 2

Profil Winona

3) CAKRA

1.	Nama	Cakrawala
2.	Jenis kelamin	Laki-laki
3.	Usia tokoh	20 Tahun
4.	Tipe Fisik	Kulit putih, tinggi, bahu lebar, alis tebal dan hidung mancung, tampan.
5.	Tipe Psikis	Plegmatis (Tenang, sabar, lembut, baik membantu orang lain, mudah bergaul)
6.	Status Tokoh	Anak Winona
7.	Agama Tokoh	Islam
8.	Profesi Tokoh	Mahasiswa
9.	<p>Ciri Khusus Tokoh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara berpakaian 	Memakai celana levis, dan kaos nuansa gelap dan jaket bumper.

	<ul style="list-style-type: none"> • Ciri kelakuan • Ciri bicara 	<p>Perhatian dengan lingkungan dan penolong</p> <p>Tegas, bijak, dan tenang.</p>
10.	<p>Latar Belakang Tokoh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga • Ekonomi • Sosial • Pendidikan 	<p>Hanya memiliki ibu dan hidup dengan damai</p> <p>Menengah</p> <p>Baik dengan lingkungan</p> <p>Universitas</p>
11.	Peran Tokoh	Protagonis

Table 3

Profil Cakrawala

4) RIAN

1.	Nama	Rian
2.	Jenis kelamin	Laki-laki
3.	Usia tokoh	51 Tahun
4.	Tipe Fisik	Kulit sawo matang, wajah tegas dengan kumis, tatapan tajam
5.	Tipe Psikis	Korelis (Emosional, logis, keras kepala)
6.	Status Tokoh	Ayah Anne dan suami Lia
7.	Agama Tokoh	Islam
8.	Profesi Tokoh	TNI
9.	<p>Ciri Khusus Tokoh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara berpakaian • Ciri kelakuan 	<p>Memakai seragam, kemeja lengan pendek, celana kain</p> <p>Dominan ingin dituruti, keras, mencintai pekerjaan, emosional, menuntut yang terbaik kepada anaknya.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Ciri bicara 	Tegas, meninggi dengan logat batak.
10.	<p>Latar Belakang Tokoh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga • Ekonomi • Sosial • Pendidikan 	<p>Memiliki istri dan dua orang anak, yaitu Anne dan Reyhand, Reyhand sudah meninggal.</p> <p>Menengah ke atas.</p> <p>Berhubungan baik dengan lingkungan</p> <p>Sekolah Militer</p>
11.	Peran Tokoh	Antagonis

Table 4
Profil Rian

5) LIA

1.	Nama	Lia
2.	Jenis kelamin	Perempuan
3.	Usia tokoh	44 Tahun
4.	Tipe Fisik	Kulit putih, rambut bergelombang, mata bulat, sedikit kerutan, cantik tidak terlihat seperti usianya.
5.	Tipe Psikis	Melankolis (Sensitif, tekun, berjiwa sosial)
6.	Status Tokoh	Ibu Anne dan istri Rian
7.	Agama Tokoh	Islam
8.	Profesi Tokoh	Ibu Rumah Tangga
9.	<p>Ciri Khusus Tokoh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara berpakaian • Ciri kelakuan 	<p>Memakai <i>dress</i> dengan merek mewah, sepatu hak tinggi, lipsik merah merona, memakai perhiasan cantik.</p> <p>Tidak mau kalah, cenderung ingin bersenang-senang, peduli, mengikuti yang kuat, pengatur.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Ciri bicara 	Bicara dengan nuansa ceria dan selalu memamerkan bahagia kepada lingkungan, cempreng, meninggi.
10.	<p>Latar Belakang Tokoh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga • Ekonomi • Sosial • Pendidikan 	<p>Memiliki suami dan dua orang anak, yaitu Anne dan Reyhand, Reyhand sudah meninggal.</p> <p>Menengah ke atas.</p> <p>Berhubungan baik dengan lingkungan dan teman-temannya.</p> <p>S1 yang memutuskan untuk menjadi ibu rumah tangga.</p>
11.	Peran Tokoh	Antagonis

Table 5
Profil Lia

6) IRMA

1.	Nama	Irma
2.	Jenis kelamin	Perempuan
3.	Usia tokoh	40 Tahun
4.	Tipe Fisik	Kulit sawo matang, tidak tinggi, mirip Lia, terlihat lebih tua dari Lia.
5.	Tipe Psikis	Korelis (Emosional, logis, keras kepala)
6.	Status Tokoh	Bibi Anne, adik Lia, istri Hendra.
7.	Agama Tokoh	Islam
8.	Profesi Tokoh	Pedagang di pasar
9.	<p>Ciri Khusus Tokoh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara berpakaian 	Menggunakan daster, jika berpergian menggunakan baju tunik dan celana.

	<ul style="list-style-type: none"> • Ciri kelakuan • Ciri bicara 	<p>Suka menyindir, menyalahkan orang lain, bermuka dua.</p> <p>Meninggi dengan menyudutkan lawan bicaranya, cempreng, judes.</p>
10.	<p>Latar Belakang Tokoh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga • Ekonomi • Sosial • Pendidikan 	<p>Memiliki suami bernama Hendra, tidak memiliki anak.</p> <p>Menengah</p> <p>Memperhatikan apa yang diucapkan tetangganya, akrab dengan tetangga.</p> <p>Lulusan SMA</p>
11.	Peran Tokoh	Antagonis

Table 6
Profil Irma

7) HENDRA

1.	Nama	Hendra
2.	Jenis kelamin	Laki-laki
3.	Usia tokoh	47 Tahun
4.	Tipe Fisik	Kulit sedikit gelap, tinggi dan gemuk,
5.	Tipe Psikis	Korelis (Emosional, logis, keras kepala)
6.	Status Tokoh	Paman Anne, Suami Irma
7.	Agama Tokoh	Islam
8.	Profesi Tokoh	Pedagang di pasar
9.	<p>Ciri Khusus Tokoh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara berpakaian 	<p>Menggunakan kemeja, atau kaos lengan pendek, celana kain.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Ciri kelakuan • Ciri bicara 	<p>Cuek, namun diam-diam memperhatikan suasana, menurut kepada istri.</p> <p>Tenang dan mengontrol cara bicaranya secuek mungkin.</p>
10.	<p>Latar Belakang Tokoh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga • Ekonomi • Sosial • Pendidikan 	<p>Memiliki istri bernama Irma, tidak memiliki anak</p> <p>Menengah</p> <p>Memperhatikan apa yang diucapkan tetangganya, akrab dengan tetangga.</p> <p>Lulusan SMA</p>
11.	Peran Tokoh	Antagonis

Table 7

Profil Hendra

8) JOANA

1.	Nama	Joana
2.	Jenis kelamin	Perempuan
3.	Usia tokoh	19 Tahun
4.	Tipe Fisik	Kulit putih, rambut pendek poni, memiliki tubuh ideal dan tinggi,
5.	Tipe Psikis	Korelis (Emosional, logis, keras kepala)
6.	Status Tokoh	Teman Anne dan pacar Biru.
7.	Agama Tokoh	Kristen
8.	Profesi Tokoh	Mahasiswa
9.	<p>Ciri Khusus Tokoh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara berpakaian • Ciri kelakuan 	<p>Bluse pendek, rok diatas lutut, menggunakan sneakers, dan tas selempang, modis.</p> <p>Pendendam, bermuka dua.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Ciri bicara 	Antusias dengan lawan bicara, tidak segan-segan melontarkan kata kasar.
10.	Latar Belakang Tokoh <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga • Ekonomi • Sosial • Pendidikan 	Keluarga yang lengkap Menengah ke atas Ekstrovert Mahasiswa
11.	Peran Tokoh	Antagonis

Table 8

Profil Joana

9) BIRU

1.	Nama	Biru
2.	Jenis kelamin	Laki-laki
3.	Usia tokoh	19 Tahun
4.	Tipe Fisik	Kulit putih, rambut pendek hitam, mata sipit, alis tajam dan rahang tegas,
5.	Tipe Psikis	Plegmatis (Tenang, santai, teratur)
6.	Status Tokoh	Teman Anne dan pacar Joana.
7.	Agama Tokoh	Kristen
8.	Profesi Tokoh	Mahasiswa
9.	Ciri Khusus Tokoh <ul style="list-style-type: none"> • Cara berpakaian • Ciri kelakuan 	Memakai kaos oversize, atau hodie oversize, dengan celana pendek tepat di bawah lutut, memakai topi. Selalu meminta saran kepada Anne, menelpon Anne jika terjadi masalah, tipikal manusia ragu-ragu.

	<ul style="list-style-type: none"> • Ciri bicara 	Menggunakan Bahasa Inggris setengah Indonesia, dan santai
10.	Latar Belakang Tokoh <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga • Ekonomi • Sosial • Pendidikan 	Keluarga yang lengkap Menengah ke atas Introvert Mahasiswa
11.	Peran Tokoh	Protagonist

Table 9

Profil Biru

10) SUWARDI

1.	Nama	Suwardi
2.	Jenis kelamin	Laki-laki
3.	Usia tokoh	46 Tahun
4.	Tipe Fisik	Kulit gelap, hidung besar, bibir tebal dan rahang tegas, tidak terlalu gemuk, berekspresi datar.
5.	Tipe Psikis	Malankolis (pemikir, peduli sekitar, berpikir menganalisa)
6.	Status Tokoh	Supir keluarga Anne
7.	Agama Tokoh	Islam
8.	Profesi Tokoh	Supir
9.	Ciri Khusus Tokoh <ul style="list-style-type: none"> • Cara berpakaian • Ciri kelakuan • Ciri bicara 	Seragam supir Selalu mengamati melalui kaca mobil Tidak pernah berbicara
10.	Latar Belakang Tokoh <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga 	Memiliki istri dan anak, tidak diperlihatkan

	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi • Sosial • Pendidikan 	<p>Menengah ke bawah</p> <p>Introvert</p> <p>Lulusan SMA</p>
11.	Peran Tokoh	Protagonist

Table 10

Profil Suwardi

11) BIBI SUCI

1.	Nama	Suci
2.	Jenis kelamin	Perempuan
3.	Usia tokoh	55 Tahun
4.	Tipe Fisik	Kulit kuning langsung, sedikit gemuk dan banyak tai lalat di wajah.
5.	Tipe Psikis	Plegmatis (memiliki humor, cinta kedamaian)
6.	Status Tokoh	Tokoh pendukung penumpang jasa ojek Cakra
7.	Agama Tokoh	Islam
8.	Profesi Tokoh	Pedagang di toko
9.	Ciri Khusus Tokoh	<ul style="list-style-type: none"> • Cara berpakaian • Ciri kelakuan • Ciri bicara
10.	Latar Belakang Tokoh	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga • Ekonomi • Sosial

	• Pendidikan	
11.	Peran Tokoh	Protagonist

Table 11

Profil Bibi Suci

12) TARA

1.	Nama	Tara
2.	Jenis kelamin	Laki-laki
3.	Usia tokoh	21 Tahun
4.	Tipe Fisik	Tidak terlalu tinggi, kulit kuning langsung, rambut sedikit coklat, mata tajam, bibir tipis, tampan
5.	Tipe Psikis	Plegmatis (mudah bergaul, cinta damai)
6.	Status Tokoh	Supis keluarga Anne
7.	Agama Tokoh	Islam
8.	Profesi Tokoh	Teman Cakra
9.	Ciri Khusus Tokoh	
	• Cara berpakaian	Memakai kaos tanpa lengan, celana levis bolong-bolong, sandal jepit.
	• Ciri kelakuan	Teledor
	• Ciri bicara	Santai dan terdengar lucu.
10.	Latar Belakang Tokoh	
	• Keluarga	Lengkap, tidak dilihatkan.
	• Ekonomi	Menengah ke bawah
	• Sosial	Ekstrovert dan suka begaul
	• Pendidikan	Lulusan SMA
11.	Peran Tokoh	Protagonist

Table 12

Profil Tara

13) DAVID

1.	Nama	David
2.	Jenis kelamin	Laki-laki
3.	Usia tokoh	22 Tahun
4.	Tipe Fisik	Pendek, kulit putih, mata sipit, bibir tipis, tidak gemuk dan tidak kurus.
5.	Tipe Psikis	Plegmatis (mudah bergaul, cinta damai)
6.	Status Tokoh	Teman Cakra
7.	Agama Tokoh	Islam
8.	Profesi Tokoh	Teman Cakra
9.	Ciri Khusus Tokoh	<ul style="list-style-type: none"> • Cara berpakaian • Ciri kelakuan • Ciri bicara
10.	Latar Belakang Tokoh	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga • Ekonomi • Sosial • Pendidikan
11.	Peran Tokoh	Protagonist

Table 13

Profil David

14) REYHAND

1.	Nama	Reyhand
2.	Jenis kelamin	Laki-laki

3.	Usia tokoh	24 Tahun
4.	Tipe Fisik	Tinggi, telinga besar, bibir tebal dan hidung kecil, mata bulat,
5.	Tipe Psikis	Sanguinis (Perhatian, mendominasi, ramah, mudah bergaul)
6.	Status Tokoh	Kakak Anne, Anak pertama Rian dan Lia, sudah meninggal
7.	Agama Tokoh	Islam
8.	Profesi Tokoh	Keluarga Anne
9.	Ciri Khusus Tokoh	<ul style="list-style-type: none"> • Cara berpakaian • Ciri kelakuan • Ciri bicara
10.	Latar Belakang Tokoh	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga • Ekonomi • Sosial • Pendidikan
11.	Peran Tokoh	Protagonist

Table 14

Profil Reyhand

6. Sinopsis.

Menurut Elizabeth Lutters (2004: 61) sinopsis tidak hanya ringkasan cerita tetapi sebuah ikhisar (kesimpulan) yang memuat semua data dan informasi dalam skenario. Berikut adalah sinopsis dari skenario *Perempuan Berstempel Merah*.

Perempuan Berstempel Merah menceritakan kisah seseorang yang tidak memiliki tempat untuk dirinya berlindung. Di awal pengkisahan, Anne menceritakan kisahnya kepada Winona dengan susah payah karena ia memiliki skeptis terhadap orang lain. Anne merupakan korban kekerasan seksual oleh orang-orang yang tidak ia kenal. Sebelum ia menceritakan kisahnya pada Winona, Anne menceritakan kisahnya pada Joana. Namun, Anne merasa dihianati oleh Joanna, sahabatnya sendiri. Joanna memilih untuk mengadukan apa yang terjadi oleh Anne kepada kedua orang tuanya sehingga kedua orang tua Anne marah besar. Setelah itu, Anne dipindahkan oleh ayahnya ke rumah bibinya.

Sesampainya di rumah sang bibi, Anne tak disambut baik, ia dianggap aib oleh kerabatnya sendiri. Ketika bibi Anne pergi untuk keluar, sang paman mencoba untuk mendekati Anne, karena ketakutan, Anne pergi dari rumah saat hujan tiba dan pergi ke gedung untuk melakukan bunuh diri. Meskipun Anne berhasil mendaratkan diri, dirinya benar-benar hancur dan tak tau kemana akan pergi. Anne bertemu dengan Cakra. Anne kembali pulang ke rumah bibinya, ia berniat kabur. Sang bibi yang menyadari tak melihat keberadaan Anne di rumah, menelpon Ayah dan Ibu Anne. Sang paman ikut mencari Anne dan melakukan tindakan keji terhadapnya.

Malam itu, Anne berniat untuk melakukan bunuh diri yang kedua kalinya. Ia kembali dihentikan oleh Cakra. Keluarga Anne yang mencari Anne melihat Anne di warung tersebut, mereka membawa Anne, Ayah Anne menghajar Cakra. Anne hanya bisa menyaksikan hal tersebut. Setibanya di rumah, Anne merasa

gundah, hal tak terduga terjadi Joana mengadukan hal tidak benar kepada orang tua Anne. Anne yang tidak percaya kembali kabur ia diselamatkan oleh Winona yang saat itu tengah mendapat kabar jika Cakra terkena pukulan. Dari situlah Anne bisa menceritakan kisahnya kepada Winona dan setelah hal itu terjadi, Anne mengambil keputusan yang mencengangkan, yaitu kembali ke rumahnya karena kedua orang tua Anne mengetahui kebenaran jika Anne mengalami kekerasan seksual, bukan karena keinginannya.

7. Membuat *Treatment*

Menurut Elizabeth Lutters (2004: 86) *Treatment* adalah pengembangan jalan cerita dari sebuah sinopsis, yang di dalamnya berisi plot secara detail, namun cukup padat. Pembuatan *treatment* merupakan salah satu usaha penulis untuk menciptakan sebuah skenario yang tersusun dan terbentuk. Berikut adalah *treatment* dalam cerita *Perempuan Berstempel Merah*:

Perempuan Berstempel Merah

FADE IN

1. INT. DAPUR/RUANG TAMU - DAY

Winona, 36 tahun sedang mengaduk teh, lalu beranjak ke ruang tamu. Di sana Anne, 109 tahun duduk cemas, Winona memperhatikan Anne. Anne menceritakan tentang keadaannya.

FLASHBACK

2. INT. RUANG TAMU - NIGHT

Perkenalan keluarga Anne dengan foto. Kedua orang tua Anne, Rian 51 tahun dan Lia 44 tahun bertengkar karena Lia yang terus menuntut kesenangan dirinya.

3. INT. KAMAR ANNE - NIGHT

Suara keributan Lia dan Rian terdengar hingga kamar Anne. Anne menerima telfon dari Biru (19) dan menghampiri Biru karena ia membutuhkan Anne.

4. INT. RUANG TAMU - NIGHT

Anne turun dari tangga melihat ibunya yang memainkan handphone sambil tertawa.

5. INT. CAFÉ - NIGHT

Anne menghampiri Biru di kafe, tanpa sadar seseorang marah karena melihat kedua orang tersebut di kafe.

6. EXT. DEPAN KAFE - NIGHT

Anne dan Biru berpisah jalan. Biru mengucapkan terima kasih kepada Anne.

7. EXT. GANG KECIL/TEPI JALAN - NIGHT

Anne mengayuh sepeda, namun terjatuh, kemudian handphonenya berbunyi. Ibu Anne meminta untuk pergi membeli sesuatu.

8. INT. MOBIL - NIGHT

4 pemuda mabuk di mobil melihat Anne.

INTERCUT WITH :

EXT. TEPI JALAN - NIGHT

4 pemuda tersebut keluar dan membawa Anne ke dalam mobilnya. Anne memberontak.

INTERCUT WITH SCENE 1:

INT. RUANG TAMU - DAY

Anne kesusahan menceritakan masalahnya kepada Winona.

9. EXT. JALAN - DAY

Anne dikeluarkan dari luar mobil dalam keadaan mengenaskan.

10. EXT. JALANAN RAMAI - DAY

Anne berusaha pergi dari lingkungan tersebut dan ketakutan karena banyaknya pria.

11. EXT/INT. DEPAN RUMAH/RUANG TAMU - DAY

Anne berdiri di depan pintu rumahnya. Terdengar banyak suara di dalam rumah. Anne berhalusinasi jika suara tersebut tengah menertawakannya. Anne berteriak dan pergi ke kamarnya.

12. INT. DEPAN KAMAR ANNE - DAY

Lia ingin melihat keadaan Anne

13. INT. KAMAR ANNE - DAY

Anne merasa kesulitan dengan masalah yang ia hadapi. Lia terus mendesak Anne karena keterlambatan pulanginya.

INTERCUT WITH SCENE 1:

INT. RUANG TAMU - DAY

Anne putus asa dan merasakan kesedihan tentang fakta tidak ada yang peduli terhadapnya. Winona memperlakukannya lebih layak. Anne kembali bercerita tentang sahabatnya.

ESTABLISH : JALANAN DEKAT KAFE, BANYAK ORANG BERLALU
LALANG

14. INT. KAFE - DAY

Sambil menunggu kedatangan Joana (19) Anne memperhatikan sekitaran kafe, dan merasa putus asa. Joana datang. Anne memiliki trauma jika laki-laki yang mendekat ke arahnya. Ia terbayang kejadian ia mengalami kekerasan seksual.

15. EXT. LUAR KAFE - DAY

Anne menceritakan masalahnya kepada Joana.

INTERCUT WITH SCENE 14:

Joana marah mendengar cerita Anne. Namun, kemudian ia memilih pamit kepada Anne.

16. EXT/INT - TERAS/RUANG TAMU - DAY

Anne bimbang untuk masuk ke dalam rumahnya atau tidak, lalu keluarlah Joana dari dalam rumahnya. Ia terkejut melihat Anne dan lari terbirit. Anne tak habis pikir. Ia masuk ke dalam rumah, namun Rian menghentikan Anne. Rian mengetahui keadaan Anne yang hamil. Terjadi kericuhan.

INTERCUT WITH SCENE 1:

INT. RUANG TAMU - DAY

Anne menceritakan kejadian jika keluarganya menolak dirinya.

17. INT. MOBIL - DAY

Suardi (46) mengantar Anne dan Lia dengan mobil ke rumah bibinya.

18. EXT. DEPAN RUMAH BIBI - DAY

Lia mengetuk pintu rumah Irma (44) lalu keluarlah Irma. Anne memberi jarak antara mereka. Irma mempersilahkan untuk masuk.

19. INT. DEPAN KAMAR TIDUR - DAY

Irma memberikan kamar kepada Anne. Ia sempat menyindir Lia.

INTERCUT WITH SCENE 16:

INT. RUANG TAMU- DAY

Lanjutan pertikaian Rian dan Anne. Rian menjatuhkan pelurunya ke atas rumah dan meminta Anne untuk pergi ke rumah bibinya.

INTERCUT WITH SCENE 1:

INT. RUANG TAMU - DAY

Anne menganggap jika bayi dalam perutnya adalah kesalahan, ia ingin memusnahkannya namun tidak bisa.

20. INT. RUANG TAMU RUMAH IRMA - DAY

Irma dan Hendra membicarakan jika mereka tidak menyukai Anne tinggal bersama mereka, Anne berada di situ dan mendengar semua.

21. INT. KAMAR ANNE - DAY

Anne menyender di balik pintu kamar setelah mendengar percakapan Irma dan Hendra.

ESTABLISH : PERGANTIAN WAKTU, DAN BUNGA MARIGOLD

22. INT. KAMAR ANNE - DAY

Anne menghiraukan Irma.

23. INT. DEPAN KAMAR ANNE - DAY

Anne berhalusinasi jika Hendra menatapnya nafsu.

24. INT. KAMAR ANNE - DAY

Anne merasa ketakutan dan kembali ke kamarnya merasakan guncangan hebat pada dirinya.

25. INT. KAMAR ANNE - DAY

Anne mulai merasakan mual.

26. INT. WC - DAY

Anne memuntahkan sesuatu dari perutnya, ia juga merasa frustrasi dan memukul-mukul perutnya.

27. INT. RUANG MAKAN/DAPUR - DAY

Anne meminum air, Hendra memperhatikan Anne dari dalam kamarnya. Hendra keluar dari kamar Anne. Anne kembali mengingat kejadian ketika ia mengalami kekerasan seksual. Keheranan Hendra membuat ia mencoba berntanya, Anne yang cemas memukulnya dengan gelas kaca dan keluar dari rumah.

28. EXT. JALANAN - DAY

Hujan lebat Anne keluar dari rumahnya, orang-orang yang berteduh melihat Anne dengan pandangan sinis. Anne menemukan gedung semi permanen dan pergi ke sana.

INTERCUT WITH SCENE 1:

INT. RUANG TAMU - DAY

Hujan melanda, mengingatkan Anne tentang dirinya beberapa hari yang lalu. Anne bertanya mengapa ia peduli kepada Winona.

29. INT. GEDUNG SEMI PERMANEN - DAY

Anne mengangisi hidupnya.

ESTABLISH : AIR YANG MENETES PERLAHAN DI LANTAI BETON

30. INT. GEDUNG SEMI PERMANEN - DAY

Anne dengan tubuh basah menyusuri gedung itu dan naik ke atasnya.

31. EXT. ATAP GEDUNG (ROOFTOP) - DAY

Anne melihat atap gedung tersebut kotor dengan nuansa dihuni oleh laki-laki. Ia hampir ingin keluar, namun terdengar orang-orang yang akan ke tempat itu, Anne bersembunyi. Orang tersebut adalah Cakra dan temannya yang kehilangan dompet. Setelah mendapat barang yang mereka inginkan, mereka turun, kecuali Cakra karena ia menyadari kehadiran Anne. Anne keluar dari persembunyiannya. Anne pingsan karena mendapati Cakra bersamanya.

ESTABLISH : MATAHARI YANG SEMAKIN TENGGELAM

32. EXT. ATAP GEDUNG - DAY

Cakra menunggu Anne yang pingsan dan menawarkan bantuan pulang. Anne yang memiliki trauma dengan laki-laki pergi meninggalkan Cakra dan tawaran mengantarnya pulang.

33. EXT. JALANAN - DAY

Anne bertemu dengan kumpulan ibu dan anak yang tengah bermain. Anne di kucilkan oleh ibu-ibu.

34. EXT. DEPAN RUMAH IRMA - DAY

Anne memperhatikan sandal yang berada di depan rumah bibinya, hanya ada milik Hendra, kemudian Irma datang dari pasar memperhatikan Anne dan menyuruh Anne masuk ke dalam rumah.

35. INT. DEPAN RUMAH/RUANG TAMU - DAY

Anne cepat- cepat berlari ke kamarnya.

36. INT. KAMAR ANNE - DAY

Anne menghilangkan akses yang bisa menggapai arah luar ke dirinya. Anne memasukkan semua barang miliknya ke atas. Berniat kabur.

37. INT. KAMAR ANNE - DAY

Irma ingin berbicara dengan Anne.

38. INT. RUANG TAMU - DAY

Irma membicarakan jika Anne akan dipulangkan ke rumah orang tuanya.

INTERCUT WITH SCENE 1:

INT. RUANG TAMU - DAY

Winona menanyakan alasan mengapa Anne tidak ingin kembali ke rumahnya.

39. INT. RUANG MAKAN RUMAH IRMA - DAY

Irma dan Hendra mendapati Anne sudah tidak ada di kamarnya.

40. INT. KAMAR ANNE - DAY

Irma menelpon Rian dan mengatakan jika Anne menghilang.

41. EXT. DEPAN GEDUNG SEMI PERMANEN - DAY

Anne memperhatikan gedung.

42. INT. ATAP GEDUNG - DAY

Anne berada di atap gedung dan bemonolog, kemudian datang Hendra dan mencoba untuk memperkosa Anne.

43. EXT. JEMBATAN/JALAN RAYA - NIGHT

Anne berada di jembatan dan melihat ke jembatan seolah ingin bunuh diri. Cakra datang dengan berselisih dengan Anne, ia tengah membawa penumpang dengan motornya. Anne menaikkan kakinya ke pembatas jembatan, Cakra melihat dari kejauhan dan menghentikan Anne.

44. INT. MOBIL - DAY

Rian, Lia, dan Irma mencari Anne.

INTERCUT WITH SCENE 43 :

EXT. JEMBATAN/JALAN RAYA - NIGHT

Anne mencoba untuk bunuh diri dan dihentikan oleh Cakra.

45. EXT. KEDAI - NIGHT

Cakra menghibur Anne, kemudian datang mobil keluarga Anne membawa Anne. Rian memukul Cakra.

46. INT. RUANG TAMU - NIGHT

Anne meluapkan emosinya atas tuduhan Rian yang mengatakan Anne bersenang-senang dengan Cakra. Kebenaran terbongkar, Joana memfitna Anne yang hamil anak Biru. Anne terguncang dan memilih pergi.

47. EXT. JALANAN - NIGHT

Anne pergi tanpa arah dan hampir tertabrak. Winona menolong Anne.

INTERCUT WITH SCENE 1:

Anne menyelesaikan ceritanya. Winona berterima kasih, kemudian datanglah Cakra. Anne baru mengetahui jika Cakra adalah anak dari Winona. Fakta lain terungkap. Winona pernah mengalami apa yang Anne alami saat ini. Winona menawarkan rumah kepada Anne, Anne ragu, kemudian datang Lia dan Rian.

48. INT. DAPUR - DAY

Anne menyembunyikan dirinya dari kedua orang tuanya, ia mulai terisak dengan ucapan-ucapan Lia.

49. INT. RUANG TAMU - DAY

Lia membujuk agar Anne pulang bersamanya.

50. INT. KAMAR CAKRA - DAY

Cakra tersenyum bahagia melihat Anne bisa memiliki tempat pulang.

51. EXT. HALAMAN RUMAH - DAY

Anne dan Cakra mengantarkan Sean sekolah.

8. Membuat Skenario

Setelah tahapan *treatment* dilakukan, berlanjut kepada pembuatan skenario. Elizabeth Lutters (2004: 90) mengemukakan bahwa skenario adalah naskah cerita yang sudah lengkap dengan deskripsi dan dialog. Skenario berisi informasi-informasi seperti *scene*, nama pemeran, deskripsi visual, dan dialog. Pembuatan skenario melihat detail yang telah dijabarkan sebelumnya, sebab tahapan-tahapan sebelum pembuatan skenario berguna untuk mendukung pembuatan skenario.

9. Pengemasan

Pada tahap ini, setelah skenario selesai di garap, kemudian dilakukan pengemasan dengan dibukukan dan diperbanyak.

10. *Publishing*

Skenario yang telah dibukukan kemudian dilakukan tahap *publishing* sebagai salah satu bentuk promosi agar karya bisa dinikmati oleh kalangan masyarakat dan institusi. *Publishing* menggunakan poster.



B. Pembahasan Karya

Skenario film fiksi dengan genre drama sosial ini dibuat menggunakan formula *eight sequence structure*. Penggunaan formula ini mendapatkan titik dimana skenario memiliki dua puncak utama dan skenario lebih tersusun dengan baik. Singkat cerita, *Perempuan Berstempel Merah* menceritakan tentang Anne yang mengalami kekerasan seksual. Namun, tidak ada seseorang pun yang bisa menjadi tempat untuk berlindung dan pulang. Oleh karena itu, Anne membutuhkan seseorang yang berada di pihak dan sisinya.

Berikut penjelasan skenario film fiksi *Perempuan Berstempel Merah* dengan menggunakan formula *eight sequence structure*:

1. Babak I/Set Up/Pengenalan

1. Sequence 1

Pada *sequence 1* memperkenalkan tokoh yang akan menjawab pertanyaan apa, dimana, bagaimana, siapa, dimana, dan mengapa. Selain itu, *sequence 1* akan menampilkan identitas kehidupan tokoh utama sekilas. *Sequence 1* membahas dua *point* penting, yaitu pengenalan tokoh dan *point of attack*.

a. Pengenalan Tokoh

Pengenalan awal terjadi ketika Anne berhadapan dengan Winona. Di sini Anne menceritakan kisahnya kepada Winona dan penceritaan menggunakan alur *flashback*. Selanjutnya pengenalan keluarga Anne. Anne memiliki 3 anggota keluarga. Rian sebagai ayah, Lia sebagai ibu, Reyhand sebagai kakak Anne yang telah meninggal. Selain itu diperkenalkan Biru sebagai teman Anne dan Winona sebagai orang yang Anne mintai pertolongan. Pengenalan

menggambarkan beberapa karakteristik tokoh hingga terjadinya *point of attack*. Pengenalan tokoh akan terjadi dari *scene* 1 hingga 6.

b. *Point of Attack* (Peristiwa Pemicu)

Untuk mengakhiri *sequence* 1 dan berpindahan ke *sequence* 2 dibutuhkan *point of attack*, yang terletak di *scene ke-7* atau *scene* terakhir di *sequence* 1. Pada skenario, *point of attack* terjadi ketika datangnya pesan dari Lia dan Anne menuruti keinginan Lia. Peristiwa pemicu adalah ketika *scene* tersebut tidak ada, maka cerita tidak akan berjalan.

Perkenalan keluarga Anne dan keluarga terlebih dahulu berguna untuk memperlihatkan alur kehidupan Anne yang tentu saja berhubungan dengan keluarga sebagai lingkungan terdekatnya, dan sebagaimana menampilkan kehidupan Anne bersama keluarganya dengan segala perbedaan karakteristik.

Peristiwa pemicu atau *point of attack* terjadi oleh salah satu anggota keluarga Anne. Jadi, pengenalan keluarga di awal *scene* merupakan alasan yang tepat hingga berhubungan dengan *point of attack* yang akan mengakhiri *sequence* 1 dan mengawali *sequence* 2.

Adegan dan dialog Winona bersama Anne di *scene* 1 selain sebagai pengenalan tokoh, *scene* itu berguna sebagai penambah rasa penasaran atau *curiosity*. *Scene* 1 merupakan *scene* dengan alur maju atau alur yang terjadi sekarang. Diketahui *scene* tersebut merupakan *scene* maju dan menimbulkan *curiosity* sebab Anne memulai dengan adegan dan dialog yang kemudian jalan cerita tersebut mengikuti dialog dari Anne, dialog Anne menumbuhkan

curiosity tentang bagaimana kehidupan Anne. Anne menjadi pusat cerita atau narator. Kemudian setelah dialog di *scene 1*, *flashback* berjalan. *Scene 2-7* merupakan *scene flashback*. Selain merangkap sebagai *sequence 1*, *scene flashback* berguna sebagai penjelasan dari peristiwa yang dilalui Anne dan menjawab *curiosity* pada *scene 1*.

2. *Sequence 2*

Sequence 2 ditandai dengan karakter mengetahui masalah yang ia hadapi dan dia merasa kesulitan dengan masalahnya. Tokoh utama berkuat dengan masalah yang ia hadapi. *Sequence 2* terdiri dari membangun masalah pada tokoh utama dan kesulitan yang dihadapi tokoh utama.

a. Membangun konflik

Ketika *Sequence 1* berakhir, maka dimulailah *sequence 2*. Di dalam skenario, cara membangun konflik tersebut berlangsung ketika Anne dihadapkan dengan pemuda-pemuda yang membawanya ke dalam mobil. Setelah itu Anne diturunkan di tepi jalan dengan keadaan yang mengesankan. Adegan membangun konflik ini terjadi pada *scene 8* hingga 11.

b. Tokoh Utama Kesulitan

Selanjutnya, pada *scene 9* hingga 14, menceritakan tentang kesulitan Anne dengan masalahnya. Anne mulai merutuki dirinya sendiri dan mulai berhalusinasi. Anne merasa dunianya hancur, dan ia tidak bisa mengatakan masalahnya kepada orang tuanya karena kondisi keluarga Anne yang tidak berpihak kepada dirinya. *Scene 14* merupakan titik di mana Anne merasa

masalah yang ia hadapi begitu berat. *Scene 9* memperlihatkan masalah yang dihadapi Anne. *Sequence 2* selesai, dan selesailah Babak I di *Sequence 2*.

Setelah *point of attack* terjadi, maka masalah haruslah terjadi agar permasalahan dan *point of attack* berpengaruh kepada kehidupan Anne sebagai tokoh utama. Selain itu, membangun konflik pada *sequence 2* berguna agar cerita memiliki ketegangan sehingga dapat menimbulkan tebakan-tebakan cerita yang akan dilalui Anne di *sequence* selanjutnya. Pengenalan konflik juga berguna sebagai cara agar jalan cerita semakin jelas kemana arah yang dituju.

Setelah terjadinya pengenalan konflik, tentu Anne merasa kesulitan dengan masalahnya. Sebelumnya Anne tidak pernah mendapatkan masalah tersebut, sehingga kesulitan-kesulitan tersebut membawa Anne berhadapan dengan hal-hal yang lebih menjurus kepada kesedihan, marah, dan rasa tidak percaya atas permasalahan yang ia hadapi.

Di akhir *sequence*, dimasukkan adegan penceritaan kembali pada masa maju, yaitu ketika Anne selesai menceritakan kisahnya pada *sequence 2* (*scene 8-14*) yang berguna memperlihatkan kondisi Anne. *Scene 8-14* merupakan *scene flashback* yang berguna untuk memperkuat dan memperjelas keadaan yang sedang dihadapi (Biran, 2010: 248). Sehingga *scene flashback* yang terletak pada *sequence* secara langsung memberikan bentuk jawaban dari kejadian yang dilalui Anne. Dialog *scene* maju Anne

dan Winona di akhir *sequence* 2 membawa jalan cerita berlanjut ke *sequence* selanjutnya.

2. Babak II//*Development*/Pengembangan

3. *Sequence* 3

Pada *sequence* 3 protagonis mencoba untuk memecahkan masalahnya yang terjadi di Babak I. Namun, penyelesaian masalah di *sequence* 3 membuat masalah jauh lebih besar. *Sequence* 3 membahas solusi konflik awal dan konflik meninggi.

a. Solusi Awal

Sequence 3 di mulai pada *scene* 15. Anne mencoba memecahkan masalah dengan menceritakan apa yang terjadi padanya ke Joana. Namun, Joana mengadukan kepada orang tua Anne, entah apa yang Joana kadukan, sehingga kedua orang tua Anne sangat emosi dan masalah menjadi lebih besar.

b. Konflik Meninggi

Setelah kejadian pengaduan Joana kepada keluarga Anne, terjadi pertengkaran antara Anne dan kedua orang tuanya yang terjadi di *scene* 17. Keluarga Anne tidak terima dengan kondisi Anne yang hamil. Sehingga, keluarga Anne memutuskan untuk membawa Anne pergi ke tempat Irma yaitu bibinya. *Sequence* 3 selesai. *Sequence* 3 di mulai dari *scene* 15 hingga 17.

Ketika konflik terjadi dan Anne berkuat untuk memikirkan penyelesaian masalahnya, Anne akan berpikir bagaimana menyelesaikan masalahnya dengan cara termudah untuk membawa kehidupannya kembali ke stabilitas. Namun, permasalahan dengan penyelesaian tanpa pikir panjang membuat masalah tersebut semakin membesar dan permasalahan menjadi semakin rumit. Kegagalan pemecahan solusi awal di *sequence* 3 membuat ketegangan cerita kembali muncul dan memberikan titik lebih tinggi dibanding sebelumnya.

Dalam kasus ini, kondisi permasalahan yang besar pada Anne dengan melihat bagaimana respon keluarga Anne ketika dirinya baru muncul di pagi hari dalam kondisi mengenaskan, ibu Anne malah mementingkan harga diri. Tentu Anne sebagai tokoh utama akan berpikir jika keluarganya tidak memiliki harapan untuk menolungnya dari masalah yang ia hadapi. Sehingga, Anne memilih untuk mencari pertolongan lain yang malah membuat masalahnya semakin besar.

Di Akhir *sequence* pada skenario dimasukkan adegan penceritaan kembali pada masa maju, yaitu ketika Anne selesai menceritakan kisahnya pada Winona di *scene* 15-17. *Scene* maju berguna untuk memperlihatkan kondisi Anne di akhir penceritaan dan mengontrol ketegangan agar lebih menyusut. Sehingga setelah *scene* maju selesai, penceritaan *scene flashback* memberikan tebak-tebakan (*suspense*) adegan seperti apa yang dilalui oleh Anne pada *sequence* selanjutnya. Jadi, *scene* maju di sini juga berguna sebagai pengantar masuknya *sequence* selanjutnya.

4. *Sequence 4*

Kegagalan di *sequence 3* membuat karakter utama mencoba tindakan lain atau memilih putus asa untuk mengembalikan hidupnya ke stabilitas. Sehingga karakter utama memilih mengikuti apa yang terjadi. Akhir dari *sequence* ke 4 akan mengarah ke “*First Culmination*” atau puncak titik pertama. *Sequence 4* membahas konflik dan *first culmination*.

a. **Konflik**

Konflik dari permasalahan Anne belum terpecahkan dan masih terjadi. *Sequence 4* di mulai pada *scene 18* hingga 24. Di mulai ketika Lia mengantar Anne untuk ke rumah bibinya. Anne memilih tindakan lain untuk mengikuti alur yang orang tuanya pilihkan untuk dirinya. Namun, setelah sampai di sana, Anne tak di sambut baik, ia di sindir oleh kerabatnya yang pura-pura baik.

b. *First Culmination*

Puncak utama atau *first culmination* yang menandai akhir dari *sequence 4* terjadi ketika Anne mulai mengalami *morning sick* dan Hendra berniat membantu Anne. Namun, Anne histeris atas kedatangan Hendra. Trauma Anne semakin parah, ia mengingat kejadian kelamnya. Sehingga ia memukul Hendra. Anne keluar ketika hujan lebat dan ia basah kuyup, orang-orang memandangnya hina. Di sini, digambarkan jika tidak ada tempat untuk Anne dan tujuannya semakin tidak nampak.

First Culmination berlangsung dari *scene 25* hingga 30. Puncak utama pada skenario menjelaskan jika Anne sudah dalam keadaan yang terpuruk,

tidak ada lagi tempat baginya, baik keluarga, kerabat, hingga lingkungan di sekelilingnya menolak, serta kondisi mental dan fisiknya yang semakin terluka. Ini merupakan akhir dari *sequence* 4.

Sequence 4 menjadi jawaban atas hal yang terjadi di *sequence* 3. Maksudnya, jika di *sequence* 3 Anne mencoba menyelesaikan masalah dengan cara termudah dan membuat masalah tersebut semakin besar, maka dari permasalahan yang besar tersebut, Anne akan mencoba mendapatkan peluang lain mencapai tujuannya di *sequence* 4.

Dalam suatu permasalahan yang besar tersebut, tentu Anne harus terus mencoba menyelesaikan masalahnya dengan cara memilih tindakan lain untuk menyelesaikan atau membuat keberuntungan lain berpihak kepadanya dengan berbagai cara. Anne ditawarkan pilihan agar masalahnya terselesaikan dengan kedua cara tersebut.

Dalam kasus ini, Anne memilih untuk membuat keberuntungan dengan menuruti tindakan dari kedua orang tuanya. Anne berpikir jika tidak ada salahnya pergi ke kerabatnya yang lain. Namun, tentu saja keberuntungan tidak selalu berpihak kepada Anne. Permasalahan malah semakin tinggi dan membuat ketegangan lain. Tidak ada tempat bagi Anne menyelesaikan masalahnya di *sequence* ini. Di sinilah titik dimana Anne dalam kondisi yang jauh dari kata tujuannya, sehingga puncak permasalahan pertama terjadi di sini. Dimana ketegangan lebih tinggi di banding *sequence* sebelumnya.

5. *Sequence* 5

Sequence 5 adalah tempat dalam cerita di mana karakter baru diperkenalkan dan peluang baru muncul sendirinya. *Sequence* 5 berjalan lebih santai di banding *sequence* lainnya. Point besar *sequence* 5 berada di karakter baru muncul dan peluang baru yang muncul.

a. Karakter Baru Muncul

Sequence 5 di mulai pada *scene* 31, Anne bertemu karakter baru bernama Cakra. Mereka bertemu di gedung. Cakra bersama teman-temannya mencari benda yang hilang, setelah kedua teman Cakra turun dari gedung, Cakra menyadari kehadiran Anne. Namun, Anne merasa ketakutan terhadap Cakra karena ia seorang laki-laki dan itu mengingatkan Anne kepada kilasan masalahnya.

b. Munculnya Peluang/Solusi

Kehadiran tokoh baru Cakra membawa peluang baru kepada Anne untuk tidak menyerah dalam hidupnya dan melanjutkan untuk menyelesaikan masalahnya. Cakra yang melihat Anne seperti orang yang akan mengakhiri hidupnya berusaha menolong Anne dan memberikan penawaran untuk pulang kepada Anne. Adegan ini berada di *scene* 32.

Namun, karena Anne memiliki trauma terhadap laki-laki, tawaran demi tawaran baik Cakra dihiraukan Anne. Setelah meninggalkan Cakra, Anne memilih untuk kembali ke rumah bibinya, diperjalanan ia kembali mendapatkan diskriminasi oleh lingkungan setempat. Akhir *Sequence* 5

ketika Irma berbicara kepada Anne agar ia sebaiknya pindah ke rumah asalnya. *Sequence 5* di mulai dari *scene 31* dan di akhiri *scene 38*.

Karena tidak adanya harapan yang terjadi pada *sequence 4*. Di *sequence 5* ini Anne tentu di paksa untuk kembali berjuang atau menyerah dari masalahnya. Ketika jalan yang Anne tempuh untuk berjuang, seperti sebelum-sebelumnya, yang akan didapatkan adalah masalah yang lebih sulit lagi. Namun, ketika Anne memilih untuk menyerah, di satu sisi akan ada kepedulian datang dari pihak lain dengan karakter yang berbeda dari yang sebelum-sebelumnya. Pada kenyataannya karakter seseorang tidak sebatas baik dan buruk. Namun, akan tergantung pada posisi mana kebaikan dan keburukan tersebut muncul dari tindakan lawan bicara.

Kemunculan karakter baru Cakra membawa perjalanan skenario ini mencapai kepada rasa penasaran (*curiosity*) atas kehadiran karakter baru, kemudian berlanjut kepada pengaruh kehadiran karakter baru kepada jalan cerita sehingga menimbulkan tebakan-tebakan, dan berakhir pada titik *surprise* pada *sequence-sequence* selanjutnya. Karakter Cakra juga memberikan petunjuk terhadap peranan karakter Winona di *sequence-sequence* selanjutnya.

Di Akhir *sequence 5* pada skenario dimasukkan adegan penceritaan kembali pada masa maju, yaitu ketika Anne selesai menceritakan kisahnya pada *sequence* ini. Tujuannya untuk memperlihatkan kondisi Anne setelah kejadian dan sebagai pengantar *sequence* selanjutnya segera di mulai.

6. *Sequence 6*

Pada tahap ini, karakter menghilangkan semua solusi potensial mudah dan menemukan yang paling sulit, sehingga bekerja melalui resolusi ketegangan utama yang mana karakter mendapat musibah lebih tinggi yang disebut dengan *Second Culmination*. *Sequence 6* membahas hilangnya solusi baru dan *second culmination*.

a. Hilangnya Solusi

Sequence 6 di mulai pada *scene 39*. Anne telah menghilangkan bantuan potensial yang diberikan Cakra pada *sequence 5*. Kemudian setelah kembali ke rumah Irma, Anne diminta untuk kembali pulang ke rumahnya. Anne kembali menghilangkan solusi yang diberikan oleh Irma untuk kembali ke rumahnya. Ia memilih kabur dari rumah bibinya, Irma dan Hendra mencari Anne yang hilang. Ini berada di *scene 39* hingga 40.

b. *Second Culmination*

Second Culmination di mulai pada *scene 42* Anne berada di gedung tinggi yang sebelumnya mempertemukan dirinya dengan Cakra, sehingga Hendra yang mencari Anne dengan mudah menemukan Anne diketinggian. Ketegangan puncak kedua terjadi ketika Hendra ingin menodai Anne. Anne yang tengah berusaha agar takdir malangnya tidak terulang kembali oleh perlakuan bejat Hendra. *Sequence 6* di mulai dari *scene 39-42*.

Kedatangan karakter baru di kehidupan nyata tentu akan membuat rasa curiga jika tiba-tiba ia datang dengan niat menolong. Realitinya, seseorang

pasti akan mengalami keraguan bahkan menolak. Ditambah, seseorang tersebut adalah yang amat dihindari. Sehingga Anne memilih untuk menghilangkan potensial bantuan yang diberikan Cakra.

Seperti *sequence-sequence* sebelumnya, *sequence* 6 memperlihatkan perjuangan Anne untuk tetap menyelesaikan masalahnya. Setelah Anne mencoba menyelesaikan masalah dengan cara kabur, tentu saja menyelesaikan masalah dengan kabur bukanlah cara yang tepat. Sehingga Anne kembali mendapatkan ketegangan yang lebih tinggi dibanding *sequence* sebelumnya dan menimbulkan *second culmination*.

Second culmination memberikan petunjuk tentang resolusi film yang terjadi, dapat berupa kilasan resolusi film sebenarnya atau sebaliknya. Maksudnya, jika pada *second culmination* Anne dalam kondisi begitu terpuruk, maka di *sequence* selanjutnya bisa resolusi sebaliknya, yaitu Anne berada dalam keadaan yang membahagiakan. Namun, resolusi pada *sequence* selanjutnya bisa menjadi resolusi yang berada di *sequence* 6 yaitu Anne yang masih dalam keadaan yang terpuruk. Sehingga, *second culmination* menawarkan akhir film dengan ketegangan yang berakhir menebak-nebak (*suspense*) resolusi yang akan terjadi.

3. Babak III/Resolution/Penyelesaian

7. *Sequence* 7

Hal tak terduga muncul, dan membuat masalah baru yang terkadang memaksa karakter untuk bekerja melawan tujuan sebelumnya. Point penting

pada *Sequence 7* adalah membahas hal tak terduga dan resolusi yang terjadi pada skenario.

a. Hal tak terduga

Sequence 7 di mulai pada *scene 43* hingga *47*, yaitu ketika Anne memutuskan untuk menyerah dengan hidupnya. Namun, kedatangan Cakra kembali menghentikan Anne. Keluarga Anne yang mencari Anne membawa Anne kembali untuk pulang. Di sinilah hal tak terduga muncul. Semua kejadian yang memaksa Anne untuk mencari tempat untuk menerima kondisi hamilnya berawal dari Joana yang mengadukan ke tidak benaran kepada keluarga Anne. Joana tidak mengatakan yang sebenarnya. Anne yang terguncang memilih pergi dan ditemukan oleh Winona. Selain itu, keterkaitan dengan kemunculan tokoh baru Cakra akan membawa Anne kepada Winona. Winona merupakan ibu Cakra yang juga mengalami peristiwa malang yang dialami oleh Anne.

b. Resolusi

Di *sequence* inilah waktu kembali berjalan maju pada *scene 48* hingga *51*. Winona menawarkan tempat tinggal kepada Anne, namun hal tak terduga kembali terjadi. Lia dan Rian datang. Anne mengambil keputusan untuk pulang kembali ke rumahnya, berbanding terbalik dengan tujuannya yang tak ingin kembali ke rumahnya. *Sequence 7* di mulai pada *scene 43* dan di akhiri pada *scene 51*.

Realisasinya, hal tak terduga memang sering terjadi di kehidupan sehari-hari, hal ini juga menjabarkan jika permasalahan itu bisa datang dari mana saja

dan tidak ada yang bisa menebak-nebak masalah seperti apa yang akan datang dimasa depan. Hal ini bisa membawa rasa kejut atau *surprise*. Sehingga pada memberikan efek *surprise*.

Resolusi di *Sequence 7* juga memberikan jawaban pada *sequence 6*. Yaitu Anne mendapatkan resolusi sebaliknya dari yang terjadi pada *sequence 6*. *Sequence 7* merupakan elaborasi dari penyelesaian peristiwa-peristiwa sebelumnya untuk menghilangkan rasa penasaran (*curiosity*) dan memberikan titik terang dalam *sequence-sequence* sebelumnya.

8. *Sequence 8*

Sequence 8 dan terakhir hampir selalu berisi resolusi film, yang mana merupakan titik terakhir dimana, baik atau buruk, ketidakstabilan skenario yang diciptakan menjadi selesai. *Sequence 8* juga hampir selalu berisi *epilog*, adegan singkat atau rangkaian adegan singkat yang menutup akhir skenario.

a. *Epilog*

Sequence 8 berisikan *epilog* Anne yang memilih bertahan hidup dengan keluarganya yaitu Lia dan Rian. Selain itu, Anne mempertahankan anak di kandungannya yang kini sudah berusia 5 tahun. Anne memilih hidup bahagia bersama Cakra dan anaknya. *Sequence 8* berada di *scene 52*.

Penyelesaian di *sequence 7* akan berpengaruh di *sequence 8*. Segala bentuk *curiosity*, *surprise*, *suspense*, dan konflik berakhir di *sequence 8*. Oleh sebab itu, dibutuhkan *epilog* sebagai resolusi akhir jawaban dari semua *sequence*.

BAB V PENUTUP

C. Kesimpulan

Skenario film fiksi *Perempuan Berstempel Merah* merupakan skenario drama sosial yang menceritakan tentang Anne seorang perempuan terluka yang tak tentu arah, ia menginginkan tempat untuk dirinya bisa bersandar dan berlandung demi mengharapkan sebuah kata pulang.

Penempatan dan pemilihan konsep *eight sequence structure* menjadi langkah yang tepat karena delapan tahapan kerja tersebut memberikan uraian lebih rinci dan memberikan kemudahan dalam membuat *treatment* dan skenario. Sehingga skenario berhasil teralisasi menggunakan konsep tersebut.

Hal yang penulis temukan dengan menggunakan konsep ini adalah menggunakan 4 unsur dramatik yang selalu dibutuhkan untuk membangun *eight sequence structure* tersebut lebih nyata dan cerita lebih hidup. Selain itu, dalam *sequence* atau *scene* penggabungan 2 unsur dramatik atau lebih bisa membuat cerita mencapai titik optimalnya. *Sequence* juga tidak lepas dari 4 unsur dramatik.

Dibandingkan dengan penyelesaian tiga babak yang memiliki awal, tengah, dan akhir, *eight sequence structure* memberikan petunjuk adegan. Namun, dengan pilihan adegan yang tak terbatas. *Eight sequence structure* memberikan penulis pengetahuan lebih luas untuk berpikir realistis tentang banyak pilihan yang terjadi di dunia ini.

Selain itu, *eight sequence structure* dengan kelogisan urutan peristiwanya akan memberikan alasan-alasan jika *sequence* satu dengan *sequence* lainnya akan

memberikan sangkut paut satu sama lain. *Sequence*, dengan mengajukan keseluruhan unsur dramatis, menawarkan kesempatan untuk memberi pemahaman sekilas tentang banyak kemungkinan hasil pada skenario. Untuk menciptakan drama yang menarik, film itu harus terlihat seperti apa yang terjadi terlepas dari apa yang diinginkan atau diharapkan karakternya.

Penulis menemukan jika *eight sequence structure* tidak mengharuskan alur cerita selalu mengalami ketegangan yang signifikan, sebab ketegangan merupakan kebutuhan cerita dan tidak ada penjelasan khusus jika alur cerita dengan menggunakan *eight sequence structure* harus menegangkan dari *sequence* awal ke *sequence* selanjutnya.

Tema tentang kekerasan seksual masih menjadi hal yang tabu dikalangan masyarakat, dan akan sulit dijadikan sebuah cerita tanpa mencari fakta yang tersedia. Penulis memberanikan diri untuk mengambil tema ini agar dapat bermanfaat bagi masyarakat dan memberikan akses kepada korban agar mengetahui penderitaan yang dialaminya kepada dunia.

D. Saran

Proses pembuatan skenario memiliki rangkaian tahapan yang perlu dilakukan seorang penulis naskah, selain harus mengetahui cerita seperti apa yang harus dibuat, seorang penulis naskah juga harus mengetahui tentang konsep cerita, unsur dramatik, dan bagaimana menempatkan cerita yang menarik untuk membawa pembaca terus membaca skenario yang dibuat.

Beberapa saran yang akan penulis jabarkan tentang skenario ini antara lain adalah:

1. Penggunaan konsep *eight sequence structure* mempermudah untuk membuat skenario karena memiliki delapan tahapan kerja sebagai petunjuk membuat skenario, jadi penulis menyarankan untuk mencoba konsep ini digunakan.
2. Untuk memahami konsep *eight sequence structure*, maka tontonlah film-film dengan konsep yang sama.
3. Penggunaan *eight sequence structure* tidak lepas dari unsur dramatik skenario, maka untuk menambah skenario lebih hidup, gabungkanlah unsur dramatik tersebut.
4. Penggunaan *eight sequence structure* tidak hanya digunakan untuk genre tertentu. Namun, bisa digunakan ke semua genre seperti thriller, *adventure*, *horror*, dan lainnya.
5. Mencari buku tentang *eight sequence structure* sangatlah sulit, maka dari itu penulis akan merekomendasikan salah satu buku yang membahas tuntas tentang *eight sequence structure*. Buku tersebut berjudul *Screenwriting The Sequence Approach* karya Paul Joseph Gulino.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghafari, Abu. 2003. *Remaja Korban Mode*. Bandung: Mujahid Press
- Armantono, Raden Besar. 2003. *Penulisan Skenario 1*. Jakarta: Institut Kesenian Jakarta.
- Armantono, RB dan Suryana Paramita. 2013. *Teknik Pengkaryaan Struktur Cerita Film*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ
- Baron, Robert A, Donn Byrene. 2005. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Biran, Misbach Yusa. 2010. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ
- Gulino, Paul Joseph. 2004. *Screenwriting: The Sequence Approach*. Unites States of America: Cuntinum International Publishing
- James, Linda M. 2009. *How to Write Great Screenplays and Get Them into Production*. United Kingdom: How to Content. Terjemahan dari: Adi Krisna
- Lutters, Elizabeth. 2004 *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*, United States of America: Times MiRrir Higher Education

SUMBER LAIN:

- Brilio Case. *Darurat Kekerasan Seksual*, diakses dari <https://www.brilio.net/stories/kekerasan/> , pada tanggal 03 Desember 2020 pukul 16:00 WIB.
- Merdeka.com. *Kemen PPPA Catat Kekerasan Seksual Tertinggi Sebanyak 7.191 Kasus*, diakses dari <https://m.merdeka.com/peristiwa/kemenpppa-catat-kekerasan-seksual-tertinggi-sebanyak-7191-kasus.html> , pada tanggal 21 Juni 2021 pukul 19:52 WIB.

Merdeka.com. *Komnas Perempuan: Kekerasan Seksual Pada 2019 Capai 4.898 Kasus*. Diakses dari <https://m.merdeka.com/peristiwa/komnas-perempuan-kekerasan-seksual-pada-2019-capai-4898-kasus.html> pada tanggal 20 Juni pukul 20:00 WIB

Universitas Indonesia, Fakultas Hukum. *Bahaya Dampak Kejahatan Seksual*, diakses dari <https://law.ui.ac.id/v3/bahaya-dampak-kejahatan-seksual/> , pada tanggal 21 Juni 2021 pukul 20:00 WIB.

